**PENGARUH PROGRAM SENTRA TERNAK MANDIRI (STM)
TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ PADA LAZ UMMUL
QURO JOMBANG**

Dian Rahayu Fatmi

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: dianr4833@gmail.com

Sri Abidah Suryaningsih

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: sriabidah@unesa.ac.id

Abstrak

Pendistribusian zakat terhadap Program Sentra Ternak Mandiri (STM) kepada mustahiq ini bertujuan agar mustahiq mempunyai usaha sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dari mustahiq tersebut juga mampu mengubah status mustahiq menjadi muzakki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Sentra Ternak Mandiri (STM) terhadap kesejahteraan mustahiq. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 15 mustahiq sebagai responden dan teknik analisis data menggunakan SPSS 20. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan uji regresi linier sederhana, uji normalitas, uji linieritas, dan uji T. Hasil penelitian ini adalah program Sentra Ternak Mandiri (STM) berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq.

Kata kunci: kesejahteraan mustahiq, program Sentra Ternak Mandiri, dana zakat produktif.

Abstract

The distribution of zakat to the Sentra Ternak Mandiri (STM) Program to Mustahiq aims to have Mustahiq have a business so that it can improve the welfare of Mustahiq and also be able to change the status of Mustahiq to become Muzakki. This study aims to determine the effect of the Sentra Ternak M(STM) program on welfare mustahiq. This study uses a quantitative method with 15 mustahiq as respondents and data analysis techniques using SPSS 20. The test used in this study is a simple linear regression test, normality test, linearity test, and T test. The results of this study are the Sentra Ternak Mandiri (STM) program has an effect on welfare mustahiq.

Keyword: welfare mustahiq, Sentra Ternak Mandiri program, productive zakat funds.

1. PENDAHULUAN

Zakat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan umat muslim. Zakat wajib dibayarkan oleh umat Muslim dan pemungutan zakat ini secara sukarela. Zakat yang dikeluarkan dari harta yang dimiliki tidak akan mengurangi harta yang dimiliki. Sebaliknya dengan membayar zakat inilah harta yang dimiliki akan lebih berkah, karena dengan mengeluarkan zakat merupakan salah satu cara untuk mensucikan harta. Hal ini telah diatur dalam Q.S At-Taubah: 103, yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S At-Taubah: 103).

Pengelolaan zakat dilakukan oleh lembaga zakat disesuaikan pada Undang-undang No. 23 tahun 2011 yakni lembaga zakat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian zakat. Berikut adalah tabel pengumpulan dan penyaluran zakat tahun 2016 dan 2017, yakni sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Pengumpulan Zakat Berdasarkan Organisasi Tahun 2016-2017

Pengelola Zakat	2016	2017
BAZNAS	97,426,463,462	137,537,774,909
BAZNAS Provinsi	164,760,157,808	408,061,394,587
BAZNAS Kab/Kota	2,877,667,830,161	2,893,580,429,402
LAZ	598,362,341,065	754,962,835,480
Total	3,738,216,792,496	4,194,142,434,378

Sumber: Statistik Zakat Nasional (2017).

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa ada peningkatan maupun penurunan pada pengumpulan zakat di organisasi yang mengelola zakat. Peningkatan tersebut terjadi di BAZNAS sebanyak 0.67%, kemudian pada BAZNAS Provinsi sebanyak 5.32%, dan yang terakhir pada LAZ dengan peningkatan sebanyak 1.99%. Untuk penurunan pengumpulan zakat pada organisasi sendiri terjadi pada BAZNAS Kota/Kab yakni sebanyak 7.99%. Sedangkan perolehan dana zakat pada bulan Ramadhan 2018 naik hingga 47,7%. (Widianto, S. (2018).

Penyaluran kepada Ashnaf paling banyak disalurkan kepada fakir miskin tercatat dalam Statistik Zakat Nasional tahun 2017 yakni sebesar Rp. 3,356,325,642,451 dan penyaluran paling sedikit pada Riqob yakni sebesar Rp. 21,827,062,720. Penyaluran dana zakat yang dilakukan adalah untuk pembiayaan konsumtif yakni diberikan kepada mustahiq untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan pembiayaan produktif yakni diberikan kepada mustahiq untuk kegiatan usaha. Penyaluran dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) yang bersifat produktif dilakukan dalam bidang ekonomi, Pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan pemberian modal usaha mustahiq, ekonomi kreatif, dan beragam penanganan dan pemberdayaan untuk

meningkatkan kesejahteraan mustahiq oleh Lembaga Zakat termasuk ke dalam bidang ekonomi. Sedangkan penyaluran per bidang yang dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Porsi Penyaluran Per Bidang Berdasarkan Organisasi Pengelola Zakat (dalam milyar Rupiah)

Pengelola Zakat	Ekonomi	Pendidikan	Kesehatan
BAZNAS	17.39	25.52	22.01
BAZNAS Provinsi	71.50	65.19	39.63
BAZNAS Kab/Kota	536.69	441.10	181.70
LAZ	256.94	410.06	170.17
Total	882.52	914.87	413.51

Sumber: Statistik Zakat Nasional (2017) (data diolah).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada BAZNAS penyaluran lebih banyak disalurkan ke bidang kesehatan dan pendidikan, pada BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ lebih banyak disalurkan pada bidang ekonomi dan pendidikan. Pembiayaan produktif bisa didistribusikan ke semua kegiatan usaha atau pengembangan usaha dari mustahiq itu sendiri. Salah satu contoh pembiayaan produktif yakni pembiayaan di bidang peternakan, pembiayaan ini dilakukan untuk pengembangan usaha yang telah dimiliki oleh para peternak atau mustahiq. Dalam kegiatan pengembangan usaha ternak ini ke dalam pembiayaan produktif di bidang ekonomi. Dalam bidang tersebut karena ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Pembiayaan di bidang peternakan ini baik untuk dikembangkan karena beberapa tahun terakhir minat masyarakat terhadap peternakan semakin meningkat, selain itu pemenuhan kebutuhan konsumsi daging oleh masyarakat Indonesia yang masih kurang sehingga masih dilakukannya impor dari negara lain.

Berdasarkan data dari Statistik Pertanian 2017, tingkat konsumsi daging pada tahun 2016 adalah 6,778 kg atau meningkat 5,69% dari konsumsi tahun 2015 yaitu 6,413 kg. Sedangkan jumlah populasi ternak besar tahun 2016 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan populasi pada tahun 2015, kecuali untuk ternak kuda, dengan rincian sebagai berikut: sapi potong 16,0 juta ekor (peningkatan 3,79 persen), sapi perah 0,5 juta ekor (peningkatan 2,95 persen), kerbau 1,4 juta ekor (peningkatan 0,61 persen), dan kuda 0,4 juta ekor (penurunan 1,43 persen). Dan untuk populasi ternak kecil secara nasional tahun 2016 pada umumnya mengalami penurunan jumlah populasi bila dibandingkan populasi tahun 2015, kecuali untuk ternak babi, dengan rincian sebagai berikut: kambing 17,8 juta ekor (penurunan 6,13 persen), domba 15,7 juta ekor (penurunan 7,68 persen), dan babi 7,9 juta ekor (peningkatan 1,22 persen). (Sumber: Statistik Pertanian 2017).

Kesejahteraan yang berasal dari Bahasa Sansekerta mempunyai arti bahwa terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram. Sedangkan menurut Fahrudin (2012:09) kesejahteraan sosial adalah rancangan suatu sistem yang digunakan untuk mencapai standar kehidupan dan kesehatan secara pribadi dan sosial. Kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam sudah mencakup ke segala aspek kehidupan yakni secara material, moral maupun spiritual. Konsep

kesejahteraan masyarakat dalam Islam ini tercantum ke dalam *Maqashid Syariah* yakni disebutkan dalam bukunya Imam Al-Ghazali yaitu Buku *Al-Ihya Ulumuddin. Maqashid Syariah* ini meliputi pemenuhan *Hifdzul Ad-Diin* (agama), *Hifdzul Al-Aql* (akal), *Hifdzul An-nafs* (jiwa), *Hifdzul An-Nasl* (keturunan) dan *Hifdzul Al-Maal* (harta). (Wibowo & Supriadi, 2013:129).

Salah satu lembaga zakat yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq yakni Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang. Lembaga Amil Zakat Ummul Quro ini berupaya untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat dari muzakki untuk mustahiq melalui program-program yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Program-program tersebut yakni Cinta Dhuafa, Cinta Yatim, Cinta Kemanusiaan, Cinta Wakaf, dan *Ied Program*. Adanya program Cinta Kemanusiaan, diharapkan bisa meningkatkan kepedulian terhadap sesama sehingga bisa saling membantu sesama masyarakat yang belum tercukupi kebutuhannya. Salah satu sub-program Cinta Kemanusiaan adalah Sentra Ternak Mandiri (STM). Kesejahteraan yang berusaha diraih oleh mustahiq tidak hanya secara materiil namun juga pemenuhan spiritual. Sehingga tidak hanya mampu mencapai pemenuhan secara duniawi tetapi juga pemenuhan ukhrawi.

Alasan penulis memilih Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang sebagai tempat penelitian karena Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang karena lembaga ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat dengan nama LPUQ (Lembaga Pemberdayaan Dana Ummat Ummul Quro) dan sudah berdiri sudah 18 tahun. Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang juga merupakan satu-satunya Lembaga yang memberdayakan mustahiq di bidang peternakan sebagai program untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Sejak didirikan tahun 2000, Lembaga Amil Zakat Ummul Quro sudah mempunyai 5.458 donatur dengan 3.984 mustahiq yang tersebar di seluruh Kabupaten Jombang. Dengan banyaknya donatur inilah Lembaga Amil Zakat Ummul Quro terus melakukan peningkatan dan pengembangan program Sentra Ternak Mandiri, melakukan pembinaan kepada mustahiq, serta meningkatkan angka kesejahteraan mustahiq. Dari program Sentra Ternak Mandiri ini akan memudahkan muzakki mencari hewan ternak yang dijadikan hewan Qurban ataupun untuk dikonsumsi sehingga akan lebih hemat waktu. Salah satu kelebihan dari program ini adalah muzakki atau donatur bisa memilih hewan ternak langsung ke kandang peternak, jadi hewan yang dipilih pun bisa sesuai keinginan dan ketentuan dalam Islam.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui apakah program Sentra Ternak Mandiri (STM) ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mustahiq. Dengan adanya uraian diatas, maka penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan mustahiq berdasarkan program Sentra Ternak Mandiri ini dengan judul “Pengaruh Program Sentra Ternak Mandiri Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang.” Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini akan membahas tentang “Apakah program Sentra Ternak Mandiri (STM) berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq?”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui apakah program Sentra Ternak Mandiri (STM) oleh Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq yang dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan yang diperoleh mustahiq Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang. Sumber data primer yang digunakan berasal dari kuisisioner yang telah disebar, sedangkan untuk sumber data sekunder menggunakan data yang telah ada di web resmi LAZ Ummul Quro Jombang.

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 15 orang mustahiq yakni sebagai responden. 15 responden ini merupakan jumlah anggota dalam satu kelompok binaan Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang dan merupakan mustahiq pada program Sentra Ternak Mandiri. Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Dsn. Ringinpitu, Ds. Ngumpul, Kec. Jogoroto, Kab. Jombang.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah program Sentra Ternak Mandiri (STM) dan variabel dependennya adalah kesejahteraan mustahiq. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai masalah dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20. Dalam tahap ini menggunakan dua tahap pengujian, yakni

- a. Uji Asumsi, menggunakan uji normalitas dan linieritas.
- b. Uji Hipotesis; dalam uji hipotesis ini yang digunakan adalah Uji T.

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

- a) H_0 = terdapat peningkatan kesejahteraan mustahiq sebelum dan setelah adanya program Sentra Ternak Mandiri (STM).
- b) H_1 = tidak terdapat peningkatan kesejahteraan mustahiq sebelum dan setelah adanya program Sentra Ternak Mandiri.

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

- a) Jika $\text{probability} > \alpha$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b) Jika $\text{probability} < \alpha$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program LAZ Ummul Quro Jombang

Program yang digunakan untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq/sedekah, wakaf, dan dana sosial lainnya adalah

- a. Cinta Dhuafa, dalam program ini terdapat dua program unggulan yakni Griya Pangan Lansia dan Dhuafa dan Peduli Lansia. Program Griya Pangan Lansia dan Dhuafa merupakan program pemberdayaan yatim dan pemberian bantuan kepada lansia dengan memberikan bantuan modal untuk usaha kuliner. Nilai santunan dalam program ini adalah Rp. 1.800.000/tahun direalisasikan setiap bulan. Kemudian, program Peduli Lansia adalah program untuk menyantuni lansia, dengan nilai santunan sesuai kebutuhan lansia tersebut.
- b. Cinta Yatim, program cinta yatim ini mempunyai dua program yakni Program Edu Yatim yaitu program bantuan yang diberikan dalam bentuk bantuan dana

- pendidikan, yang direalisasikan per 3 bulan. Besaran bantuan tersebut adalah sesuai dengan jenjang pendidikan yatim tersebut dan Program Yatim Bahagia yakni program yang diberikan dalam bentuk belanja dan Doa Bersama yang dilakukan setiap bulan.
- c. Cinta Kemanusiaan, programnya adalah Program Santunan Yatim. Program ini diberikan untuk memuliakan anak yatim yang ada di Kabupaten Jombang. Dengan cara melakukan infaq yang ditransfer ke rekening LAZ Ummul Quro kemudian melakukan konfirmasi.
 - d. Rumah Tahfidz dan Balita; program ini ditujukan untuk membentuk generasi penghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak dari Mesir.
 - e. Ternak Mandiri; dalam program ini terdapat 3 program unggulan yakni Komunitas Mandiri yakni program pemberdayaan kelompok-kelompok potensial. Dengan bantuan dana Rp. 2.000.000,-/tahun direalisasikan Rp. 500.000,- per 3 bulan, Program Event SaTe-Qu; program pemberdayaan peternak lokal dan melaksanakan ibadah Qurban dan program Sentra Ternak Mandiri (STM); program pemberdayaan peternak lokal dengan membentuk kelompok yakni yang berjumlah 15 orang kemudian diberikan bantuan dana, yakni sebesar Rp. 50.000.000,-/kelompok untuk ternak kecil dan Rp. 100.000.000,-/kelompok untuk ternak besar direalisasikan 3 bulan sebelum Hari Raya Idul Adha.
 - f. Zakat, dalam zakat terdapat 2 program yakni zakat maal dan zakat profesi.
 - g. Infaq dan Shadaqah
 - h. Cinta Dakwah, dalam program ini ada program bantuan Masjid/Mushola yakni infaq yang terkumpul akan digunakan untuk merenovasi masjid/mushola.

Hasil Penelitian

Persamaan uji regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X \\ = 38.697 + 2.584X$$

Untuk menentukan hubungan melalui uji regresi linier sederhana ini adalah bisa dilihat dari r tabel dan r hitung dan bisa dilihat dari nilai sig. Jika nilai sig. > 0.05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, namun sebaliknya jika nilai sig. < 0.05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil dari data yang diujikan maka diperoleh bahwa nilai sig. adalah 0.008, maka ini menunjukkan bahwa nilai sig. < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan nilai positif menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data tersebut normal atau tidak. Data bisa dikatakan normal apabila nilai sig. > 0.05 dan data tidak normal apabila nilai sig. < 0.05. Dari uji yang telah dilakukan diperoleh nilai sig. 0.990 menunjukkan bahwa nilai sig. > 0.05, dengan ini maka menunjukkan bahwa data tersebut adalah data normal.

Uji Normalitas digunakan untuk melihat hubungan antar variabel linier atau tidak. Pada penelitian ini nilai sig. 0.202 ini menunjukkan bahwa nilai sig. > 0.05, dengan ini maka menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y mempunyai

hubungan linier. Bisa dikatakan linier apabila nilai sig. > 0.05 dan apabila nilai sig. < 0.05 maka tidak linier.

Dalam uji T terdapat satu hipotesis yang diujikan yakni:

a) H1 = Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pada output *Coefficients* tersebut, nilai koefisien regresi variabel adalah 2.584 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y. Untuk melihat apakah berpengaruh signifikansi, nilai koefisiennya tersebut akan diuji signifikansinya.

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

a) H0 = Program Sentra Ternak Mandiri (X) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq (Y).

b) H1 = Program Sentra Ternak Mandiri (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq (Y).

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

a) Jika probability > α maka H0 ditolak, H1 diterima atau Sig. > 0.05.

b) Jika probability < α maka H0 diterima, H1 ditolak atau Sig. < 0.05.

Diketahui bahwa t tabel adalah 2.160 dan t hitungnya adalah 3.126, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung sebesar 3.126 > t tabel sebesar 2.160. Kemudian, pada sig. 0.008 < 0.05. Ini menunjukkan bahwa Program Sentra Ternak Mandiri (STM) (X) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan mustahiq (Y).

Pembahasan

Pengaruh Program Sentra Ternak Mandiri (STM) Terhadap Kesejahteraan Mustahiq

Variabel program Sentra Ternak Mandiri (STM) berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nafiah (2015) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahiq dan akan meningkat jika pendayagunaan zakat produktif ditingkatkan. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Program Sentra Ternak Mandiri (STM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq.

Perintah membayarkan zakat terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 43 yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.” (Q.S Al-Baqarah: 43).

Pendistribusian zakat diberikan kepada yang berhak menerima zakat (mustahiq). Mustahiq ini terdiri dari 8 ashnaf, yang telah disebutkan dalam Q.S At-Taubah: 60 yang berbunyi sebagai berikut:

اِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَ الْمَسْكِيْنَ وَ الْعَمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَ الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبِهِمْ وَ فِي الرِّقَابِ وَ الْغَرْمِيْنَ وَ فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ وَ اَبْنِ السَّبِيْلِ طَفْرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ط وَ اللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi bijaksana.” (Q.S At-Taubah: 60).

Berdasarkan Q.S At-Taubah: 60, 8 ashnaf tersebut adalah fakir, miskin, amil zakat, *muallaf, riqab, gharimin, ibnu sabil*, dan *fisabilillah*. Pendistribusian zakat kepada mustahiq dilakukan dengan dua cara yakni secara konsumtif dan produktif. Pendistribusian zakat secara konsumtif diberikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan pendistribusian zakat secara produktif, yakni sebagai modal yang diberikan kepada mustahiq agar mustahiq dapat mempunyai penghasilan dan mempunyai usaha sendiri, sehingga yang mulanya menjadi mustahiq bisa menjadi muzakki. Hukum pendayagunaan zakat produktif adalah diperbolehkan, dimana sesuai dengan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi sebagai berikut:

خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ، أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرَفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ، وَمَا لَا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Ambillah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkan kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutuhkannya dan bukan engkau minta, maka ambillah. Dan mana-mana yang tidak demikian maka janganlah engkau turutkan nafsumu.” (H.R Muslim).

Berdasarkan hadits tersebut maka dapat diketahui bahwa dana zakat boleh diberdayakan untuk usaha, sehingga tujuan zakat untuk mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan dapat terpenuhi.

Indikator dalam program Sentra Ternak Mandiri (STM) ini ada dua yakni lama pembinaan dan pendistribusian dana zakat produktif. Pada indikator lama pembinaan ini membuktikan teori Mathis (2012:112) yakni pembinaan yang dilakukan adalah untuk mencapai kemampuan tertentu. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andriyanto (2014) dengan hasil bahwa salah satu program peengentasan kemiskinan oleh Rumah Zakat adalah dilakukannya pendampingan terhadap masyarakat dan penelitian yang dilakukan oleh Rakhma (2014) diperoleh hasil bahwa faktor-faktor (pendampingan usaha, lama usaha, jumlah anggota keluarga, frekuensi ZIS Produktif, dan umur mustahiq) mempengaruhi secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Sedangkan pada pendistribusian dana zakat produktif membuktikan teori Khasanah (2010:198) yakni pendayagunaan zakat adalah pemanfaatan yang mampu diperoleh hasil yang berdayaguna. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Sartika (2008) yang diperoleh hasil penelitian bahwa jumlah dana yang disalurkan kepada mustahiq benar-benar mempengaruhi pendapatan mustahiq, maka jika dana zakat yang disalurkan besar maka pendapatan mustahiq yang didapatkan juga besar.

Kesejahteraan menurut Islam dalam kitab *Ihya Ulumuddin* oleh Imam Al-Ghazali yang mencakup pemenuhan *Maqashid Syariah*. *Maqashid Syariah* ini adalah *Hifdzul Ad-Diin* (Agama), *Hifdzul Al-Aql* (Akal), *Hifdzul An-Nafs* (Jiwa), *Hifdzul An-Nasl* (Keturunan), dan *Hifdzul Al-Maal* (Harta). Tujuan hidup manusia adalah memperoleh kesejahteraan di dunia maupun diakhirat (*Maslahat ad-diin waal-dunya*). (Wibowo & Supriadi, 2013:129). Maka diperoleh hasil bahwa pemenuhan pada *Hifdzul Ad-Diin* (Agama) adalah ketika mustahiq dengan adanya program Sentra Ternak Mandiri (STM) tersebut bisa meningkatkan ketaqwaan

mustahiq kepada Allah SWT dan menggunakan keuntungan dari program tersebut untuk bersedekah. Pada pemenuhan *Hifdzul Al-Aql* (Akal) adalah adanya program Sentra Ternak Mandiri (STM) mampu membentuk karakter dari mustahiq agar lebih baik. Selain membentuk karakter, pemenuhan tingkat pendidikan dari mustahiq juga menjadi salah satu yang harus ditingkatkan. Dengan pendidikan terakhir mustahiq adalah SD/MI, jika didasarkan pada Kebijakan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada tahun 2015 maka pendidikan mustahiq masih belum memenuhi kebijakan tersebut sehingga kesejahteraan mustahiq di bidang pendidikan masih rendah.

Kemudian, pada pemenuhan *Hifdzul An-Nafs* (Jiwa) adalah ketika dari LAZ Ummul Quro Jombang tidak melakukan diskriminasi dan berbuat adil terhadap mustahiq tanpa membedakan mustahiq program Sentra Ternak Mandiri (STM) sehingga mampu meningkatkan lapangan pekerjaan bagi mustahiq. Sedangkan pada pelayanan kesehatan yang merupakan indikator kesejahteraan secara umum dapat dimasukkan ke dalam pemenuhan *Hifdzul An-Nafs* dikarenakan berhubungan dengan pemenuhan jiwa dari mustahiq tersebut. Dari pemenuhan pelayanan kesehatan tersebut diberikan ASKAZ (Asuransi Kesehatan Zakat) bagi masing-masing mustahiq sehingga sangat membantu mustahiq dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

Selanjutnya, pemenuhan *Hifdzul An-Nasl* (Keturunan) adalah membantu mustahiq menyiapkan generasi berikutnya yakni dengan menyiapkan pendidikan dari generasi penerusnya dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Yang terakhir adalah pemenuhan *Hifdzul Al-Maal* (Harta) adalah adanya program Sentra Ternak Mandiri (STM) mustahiq mempunyai usaha lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pekerjaan lain sebagai petani yang menjadi pekerjaan utama dari mustahiq, dan meningkatkan pendapatan per bulan keluarga. Salah satu ukuran kesejahteraan mustahiq dalam *Hifdzul Al-Maal* (Harta) adalah jumlah pendapatan per bulan mustahiq. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2015, golongan pendapatan masyarakat Indonesia ada 4 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil penelitian bahwa jumlah pendapatan mustahiq Program Sentra Ternak Mandiri (STM) mempunyai pendapatan kurang dari Rp. 1.500.000,- yang tergolong dalam kategori rendah dan ada mustahiq yang berpendapatan antara Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000,-. Termasuk ke dalam kategori sedang. Pada penelitian ini adalah mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Pailis dkk (2016) yang memperoleh hasil bahwa agama, pemahaman, pengetahuan, dan perhatian dari keluarga mempunyai pengaruh pada pemberdayaan mustahiq dan factor penting untuk menunjukkan keberhasilan pemberdayaan mustahiq.

Maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan pendayagunaan zakat tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga difokuskan ke produktif sehingga mustahiq bisa lebih mandiri melalui pemberian modal uang atau hewan secara langsung ataupun pemberian bahan produksi dengan melakukan pembinaan dan evaluasi usaha terhadap mustahiq yang telah diberikan dana zakat produktif tersebut. Sehingga kesejahteraan yang diperoleh mustahiq pun tidak hanya dalam segi ekonomi namun dari semua segi kehidupan sehingga membuat perubahan yang lebih baik terhadap kehidupan mustahiq ke depannya.

4. KESIMPULAN

Program Sentra Ternak Mandiri (STM) dengan indikator lama pembinaan dan pendistribusian dana zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq. Kesejahteraan mustahiq adalah terpenuhinya *Maqashid Syariah* yakni *Hifdzul Ad-Diin* (Agama), *Hifdzul Al-Aql* (Akal), *Hifdzul An-Nafs* (Jiwa), *Hifdzul An-Nasl* (Keturunan), dan *Hifdzul Al-Maal* (Harta) serta indikator kesejahteraan Indonesia secara umum dari Badan Pusat Statistik pada yakni jumlah dan pemerataan pendapatan, pendidikan yang memadai, dan pelayanan kesehatan. Pada indikator *Maqashid Syariah* telah terpenuhi, namun pada indikator kesejahteraan Indonesia secara umum di bidang pendidikan masih belum terpenuhi dikarenakan banyak mustahiq belum sesuai dengan Kebijakan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada tahun 2015.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh faktor-faktor atau menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi kesejahteraan mustahiq program Sentra Ternak Mandiri (STM).
- b. Untuk LAZ Ummul Quro Jombang sebagai lembaga pengelola zakat, hendaknya melakukan pengarsipan data program Sentra Ternak Mandiri (STM) sehingga akan mempermudah penelitian dan evaluasi perkembangan pada program tersebut.
- c. Untuk pemerintah, pengelolaan zakat yang baik dapat dimasukkan ke dalam APBN Negara sehingga pendistribusian zakat yang tepat akan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. REFERENSI

- Badan Amil Zakat Nasional. 2018. *Statistik Nasional Zakat 2017*.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Irsad, Andriyanto. 2014. *Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*. ZISWAF, Vol. 1, No. 2.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Buku 1, Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafiah, Lailiyatun. 2015. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik*. el-Qist Vol. 05 No. 01.
- Pailis, E. Armis. Dkk. 2016. *The Influence of Maqashid syariah toward Mustahik's Empowerment and Welfare (Study of Productive Zakat Recipients on Baznas Riau)*. American Journal of Economics 2016, 6(2): 96-106.
- Rakhma, Annisa Nur. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif (Studi Pada Lagzis Baitul Ummah Malang)*. Jurnal Ilmiah.

- Sartika, Mila.. 2008. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*. La Riba, Vol. II, No. 1, Juli 2008
- Supriadi, Dedi. Sukarno Wibowo. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widianto, S. 2018. *Lampaui Target, Zakat Terkumpul Selama Ramadhan 2018 Naik 47,7 Persen*. Tersedia di www.pikiran-rakyat.com (diakses tanggal 28 Agustus 2018).